



PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BELAJAR *GOOGLE CLASSROOM* PADA PEMBELAJARAN DARING DAN TATAP MUKA TERBATAS TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF PADA MATERI KESETIMBANGAN KIMIA

Meidian Mariana^{*1}, Ramlah²

^{1,2}SMAN 3 Manokwari, Papua Barat

*Corresponding author: meidianmariana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul pengaruh penggunaan media belajar *google classroom* pada pembelajaran daring dan tatap muka terbatas terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas xi ipa sma negeri 3 manokwari pokok bahasan kesetimbangan kimia Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Google Classroom Pada Pembelajaran Online Dan Tatap Muka Terbatas Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Manokwari Pada Mata Pelajaran Kimia Kesetimbangan. Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian dianalisis melalui uji independent t test. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima Persen pengaruh yang diperoleh dalam penggunaan media pembelajaran Google Classroom dari 30 siswa diperoleh nilai pretest 36,13 dan skor posttest dari 70.24 yang menyatakan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media pembelajaran *Google Classroom*. 77,75% dalam Kesetimbangan Kimia.

Kata Kunci: *Google classroom*, kesetimbangan kimia, media belajar.

Abstract

This study entitled the effect of using Google Classroom learning media on limited online and face-to-face learning on cognitive learning outcomes of class XI IPA SMA Negeri 3 Manokwari on chemical equilibrium. This study aims to see the effect of using Google Classroom learning media on online learning and limited face-to-face Against Cognitive Learning Outcomes of Class XI Science Students at SMA Negeri 3 Manokwari in Equilibrium Chemistry Subject. The data obtained from the research results were then analyzed through an independent t-test. Based on the statistical test results, a significance value of $0.00 < 0.05$ was obtained, which stated that H_0 was rejected and H_1 was accepted. The percentage of influence obtained in the use of Google Classroom learning media from 30 students received a pretest score of 36.13 and a posttest score of 70.24, which indicates an increase in learning outcomes before and after using Google Classroom learning media. 77.75% in Chemical Equilibrium.

Keywords: *Google classroom*, chemical equilibrium, learning media.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang memiliki peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Yuridis formal dalam kajiannya, di ungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Tujuan pendidikan Nasional Indonesia itu seyogyanya dipahami oleh para guru, pendidik, serta semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan suasana pembelajaran

memungkinkan bagi siswa untuk aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya dan dapat diwujudkan dengan proses interaksi yang bersifat edukatif antara dua unsur menuisiawi, yaitu siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan peserta siswa subjek pokoknya (Ali et al., 2016).

Pembelajaran merupakan proses penyaluran ilmu pengetahuan ke dalam diri siswa. Pada proses ini aktivitas siswa sebagai pelajar dan aktivitas guru sebagai pembelajar. Proses pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian di aplikasikan melalui pertemuan dikelas dengan dukungan media, alat, dan bahan yang sesuai. Guru sebagai fasilitator adalah pengendali dan pentransfer ilmu pengetahuan. Sementara siswa sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan instruksi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam indikator pencapaian kompetensi (Syarifudin, 2020). Pada era perkembangan jaman dan ilmu pengetahuan teknologi (IPTEK) bentuk media, alat dan bahan pembelajaran juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Bahkan proses pembelajaran juga dapat dilakukan dengan virtual (*daring*) yang bisa dilakukan kapan saja dan di manasaja. Pembelajaran daring juga memiliki keuntungan tersendiri bagi guru dan siswa yang dapat menjadikan siswa semakin aktif dalam mengonstruksikan ilmu pengetahuan.

Sistem pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan secara *online* menggunakan jaringan internet. Dalam kegiatan ini guru dituntut memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik, meskipun siswa tidak berada di kelas. Hal ini sesuai dengan surat edaran tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus COVID-19 yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan Indonesia (Sulistiadi et al., 2020). Untuk menunjang kegiatan pembelajaran secara daring dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa media belajar *online* yang tersedia di beberapa *app store* salah satunya adalah media belajar *Google classroom*.

Media belajar *Google classroom* (ruang kelas google) adalah salah satu serambi aplikasi pembelajaran campuran secara *online* yang dapat digunakan secara gratis. Setiap guru atau pendidik dapat membuat kelasnya sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang siswanya. *Google classroom* ini disediakan untuk membantu semua ruang lingkup pendidikan yang dapat mempermudah siswa untuk menemukan atau mengatasi masalah pembelajaran, membagikan pelajaran dan membuat tugas tanpa harus hadir di kelas. Aplikasi ini dapat tersedia bagi pengguna perangkat IOS dan Android yang memungkinkan pengguna untuk dapat mengambil foto dan melampirkan tugas, berbagai file dari aplikasi lain dan mengakses informasi secara *offline*. *Google classroom* adalah salah satu metode *E-Learning* yang mudah dan dapat menyediakan kelas *online*, sehingga memudahkan bagi siswa untuk mengakses konten pembelajaran dimana saja. Melalui aplikasi *Google Classroom* diharapkan bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah terrealisasikan dan memiliki makna tersendiri. Olehkarena itu, penggunaan *Google Classroom* ini diharapkan dapat mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi pembelajaran tepat dan akurat kepada siswa (Hakim, 2016).

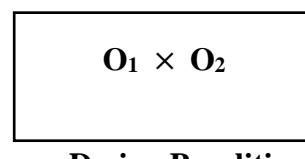
Beberapa penelitian yang relevan mengatakan bahwa penerapan media belajar *Google Classroom* dapat meningkatkan hasil belajar dan memecahkan masalah belajar siswa. Menurut (Jamilla et al., 2020) mengatakan bahwa berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan bahwa, pada hasil belajar kimia ranah kognitif, ada perbedaan nilai yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 86,83 lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu 82,34. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa model project based learning berbantuan media *Google Classroom* memberikan nilai yang lebih baik dalam ranah kognitif dibandingkan model projectbased learning yang tidak menggunakan media *Google Classroom*. Nirfayanti & Nuerbaeti, 2019 Dalam penelitiannya mengatakan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran *Google Classroom* terhadap motivasi hasil belajar mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muslim

Maros. Hal ini ditunjukan dengan nilai statistik uji hipotesis yang diperoleh bahwa H_0 ditolak. Selain itu dapat dilihat pula skor nilai rata-rata hasil belajar mahasiswa 78,31 yang berada pada kategori tinggidan nilai presentase respon mahasiswa sebesar 83,72%.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian Kuantitatif menggunakan 1 kelas Eksperimen dengan design penelitian *Pre-Experimental Design*. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (Independen) :Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan media belajar *google classroom*.
- b. Variabel terikat (dependen) :Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif siswa kelas XI IPA.



Keterangan:

X =Media belajar *google classroom*

O_1 =Nilai *Pretest*

O_2 =Nilai *Posttest*

Bentuk design yang di gunakan adalah *Pre-Experimental Design* yaitu *One- Group Pretest-Posttest Design*. Dalam design ini hanya terdapat satu kelompok yang dipilih secara random. Kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah di beri perlakuan. Dengan pengaruh perlakuan ($O_2 - O_1$) (Sugiyono, 2016).

Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Suparman, 2022) .Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri 3 Manokwari.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Suparman, 2022). Sampel pada penelitian ini yaitu pada kelas XI IPA dengan jumlah sampel sebanyak 30 siswa sebagai kelas Eksperimen. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*.

Rancangan Penelitian

Jenis design adalah *One-Group Pretest-Posttest Design* yang artinnya dalam design penelitian ini terdapat 1 kelas yang di pilih dengan ketentuan kelas eksperimen. Kemudian diberikan *pretest* diawal pertemuan untuk mengetahui nilai awal siswa dan *posttest* diberikan diakhir pertemuan pembelajaran yang akan dianalisis untuk mengetahui adakah perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. perlakuan diberikan dengan menggunakan aplikasi media belajar *google classroom* dengan menggunakan pembelajaran konvesional.

Tabel 1. Design penelitian *One-Group Pretest-Posttes Design 2.2*

Kelompok	Pretest	Treatmen	posttest
Eksperimen	O ₁	×	O ₂

(Sugiyono, 2016)

Prosedur Pelaksanaan

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal sebelum melakukan penelitian, tahap perencanaan dalam penelitian ini meliputi: a) observasi, b) menentukan populasi dan sampel, c) menyusun instrumen penelitian berupa soal-soal tes pengetahuan, d) uji coba intstrumen

b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan adalah meliputi:

- Sebelum pelajaran dimulai guru memberikan *pretest* pada kelas eksperimen.
- Guru membagikan materi melalui media belajar *Google Classroom* setelah pemberian *pretest*
- Menyajikan materi sesuai dengan RPP untuk memperdalam pengetahuan siswa terkait Pokok Bahasan Kesetimbangan Kimia.
- Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen setelah penyajian materi Pokok Bahasan Kesetimbangan Kimia
- Guru memberikan penilaian hasil belajar peserta didik terkait Pokok Bahasan Kesetimbangan Kimia.

c. Tahap akhir

Pada tahap akhir peneliti menganalisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Setelah semua dianalisis peneliti membahas hasil penelitian, menguji hipotesis dengan uji stastistik serta menarik kesimpulan dari rumusan masalah yang telah dibuat.

Teknik Analisis Data

a. Analisis statistik deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan teknik yang bertujuan untuk mendapatkan nilai atau hasil belajar kognitif siswa. Analisi data ini meliputi skor tertinggi, skor terendah. Skor rata-rata dan standar deviasi dengan menggunakan *software SPSS 26*.

b. Analisis statistik inferensial

Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis inferensial dilakukan dengan uji bersyarat menggunakan *software SPSS 26*. Namun pengujian ini harus dilakukan dengan beberapa uji sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan terdistribusi normal atau tidak. Dalam pengujian ini menggunakan uji *kolmogorof smirnov test* dengan bantuan *software SPSS 26*. Untuk mengetahui kenormalan data maka kriteria yang berlaku meliput:

- Jika nilai sign (signifikan) atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka data terdistribusi normal (Widiyanto, 2012).
- Uji nilai sign (signifikan) atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data terdistribusi tidak normal.

b) Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui populasi yang digunakan homogen atau tidak homogen. Sampel yang digunakan telah mewakili populasi yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji homogenitas yaitu uji *levene's test* dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $\text{sig} > 0,05$ maka dikatakan data homogen
- Jika $\text{sig} < 0,05$ maka dikatakan data tidak homogen (Widiyanto, 2012).

c) Uji t-Test

Dalam uji ini dilakukan untuk melihat adanya perbedaan atau tidak antara *pretest* dan *posttest*. Hipotesis akan diterima jika probabilitas $\leq 0,05$ (H_1 diterima) tetapi jika nilai probabilitas $> 0,05$ (H_0 ditolak). Jika data tidak terdistribusi normal dan tidak homogen maka akan digunakan uji nonparametric dengan menggunakan uji *Wilcoxon*. Untuk mengambil hipotesisnya sama dengan uji *paired sample t-test*. Penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 26* (Sujarweni and Endrayanto, 2012).

d) Persen Pengaruh

Persen pengaruh dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh penggunaan media belajar *Google Clasroom* yang diterapkan. Penilaian persen pengaruh dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Pengaruh} = \frac{(rata-rata posttest)(rata-rata pretest)}{(nilai maksimum)(rata-rata pretest)} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Persyaratan Analisis Data

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam pengelolaan data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen ini menggunakan taraf signifikan 0,05 dengan kriteria pengujian data sampel berdistribusi normal jika $sig > 0,05$. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *softwere SPSS 26*, dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Uji Normalitas *Pret-test* dan *post-test*

Kolmogorov-Smirnov				
Kelas	Statistik	Df	Sig.	
Hasil Belajar Siswa	Pretest	1,58	30	0,63
	Posttest	1,48	30	1,06

b. Hasil Persen Pengaruh

Berdasarkan nilai persen pengaruh di ambil dari tes hasil belajar kognitif *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan media belajar *Google Classroom* diperoleh sebesar 77,75% hal ini dikarenakan dari 30 siswa ada beberapa siswa yang nilai *posttest* nya belum memenuhi nilai KKM penyebabnya karena beberapa siswa tersebut belum terbiasa dengan penggunaan media belajar *Google Classroom* sehingga siswa tersebut tidak dapat menerima materi Kimia yang diberikan oleh guru dengan baik yang menyebabkan kurangnya pengetahuan dan siswa tidak dapat mencapai nilai standar KKM mata pelajaran Kimia.

Tabel 3. Hasil Persen Pengaruh Media Belajar *Google Classroom*

Statistik	Nilai
Rata-rata nilai <i>pretest</i>	36,13
Rata-rata nilai <i>posttest</i>	70,24
% Pengaruh	77,75%

Pengujian Hipotesis Penelitian

Hasil pengujian dari hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen diperoleh hasil bahwa kelas tersebut berdistribusi normal dan homogen. Tahap selanjutnya, data *pretest* dan *posttest* dapat dilanjutkan pada pengujian *independen sample t test*. Pengujian *independen t test* dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 26*. Hasil pengujian *independen t test* untuk data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji *Independen Sampel t test* nilai *Prettest* dan *Posttest*

		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Varian	yang sama		0.46	-12.389	56	0.00	-34.103	2.753
Varian	yang tidak sama		4.157	-12.389	52.818	0.00	-34.103	2.753

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai sig (2-tailed) sebesar 0.00 hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajarkognitif siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan media belajar *Google Classroom* pada kelas yang sama. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan nilai sig (2-tailed) $0.00 < 0.05$, maka dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya dalam penggunaan media belajar *Google Classroom* terdapat perbedaan yang signifikan dengan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi Kesetimbangan Kimia. Hal ini dikarenakan setelah penerapan media belajar *Google Classroom* di kelas eksperimen tersebut dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa berdasarkan hasil nilai *posttest* menunjukkan 26 siswa mendapatkan ketuntasan hasilbelajar kognitif di atas KKM.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Pre-Experimental Design* dengan jenis desainnya *One-Group Prettest-Posttest Design*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Manokwari di kelas XI IPA sebagai kelas eksperimen dengan mediapembelajaran *Google Classroom* dengan penerapan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2021 semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu kelas XI IPA yang bersedia menjadi sampel penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan satu kali pertemuan pada materi Kesetimbangan Kimia diawali dengan melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberikan perlakuan, dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan pemahaman siswa setelah diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh peningkatan hasil belajar ranah kogitif yang dilihat dari hasil belajar siswa. Hal ini dilihat dari selamamengikuti proses pembelajaran siswa memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan pada hasil belajar materi Kesetimbangan Kimia dengan menggunakan media belajar *Google Classroom* dengan yang tidak menggunakan perlakuan yangsama pada kelas yang menjadi sampel eksperimen.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian kemudian di lakukan analisis melalui uji *independen t test*. Berdasarkan hasil uji statistik tersebut diperoleh nilai signifikan $0,00 < 0,05$ yang menyatakan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan media belajar *Google Classroom*. Nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa dari hasil *posttest* kelas XI IPA sebesar 70.24, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar yang diperoleh dari *pretest* pada kelas XI IPA didapat sebesar 36.14. Ini menunjukkan bahwa pencapaiaan nilai hasil *posttest* siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi

dibandingkan dengan nilai hasil *pretest*.

Hasil persen pengaruh media belajar *Google Classroom* rata-rata nilai *pretest* sebesar 36,13 artinya mengalami peningkatan sebesar 70,24 dengan selisih nilai sebesar 34,11 nilai *pretest* dan *posttest* tersebut kemudian dijumlahkan sehingga di dapatkan nilai persen pengaruh penggunaan media belajar *Google Classroom* sebesar 77,75% hal ini dikarenakan dari 30 siswa ada 4 siswa mengalami kendala. 3 orang siswa tidak dapat mengakses media tersebut dikarenakan tidak membawa *HP/Smartphone* ke sekolah dan 1 orang merupakan siswa pindahan yang baru masuk kelas sehingga belum menyesuaikan dengan keadaan kelas barunya.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Annisa, 2021), yang berjudul “pengaruh penggunaan *Google Classroom* terhadap hasil belajar biologi siswa pada materi sel kelas XI SMA Negeri 8 Makassar” Nilai rata-rata hasil belajar siswa padakelas eksperimen sebesar 83.48, dengan penerapan *Google Classroom*. Sedangkan pada kelas control sebesar 72.32 dengan tidak menggunakan *Google Classroom*. Dari data tersebut, perbandingan pada kelas kontrol dan eksperimen dapat dilihat bahwa kelas eksperimen lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan *Google Classroom*.

Media pembelajaran *Google Classroom* merupakan media pembelajaran *online* yang disediakan untuk membantu semua ruang lingkup pendidikan yang dapat mempermudah siswa untuk menemukan dan mengatasi masalah pembelajaran, membagikan pembelajaran dan membuat tugas, serta mempermudah guru atau pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran tanpa harus hadir di kelas. Pada penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* ini setiap guru atau pendidik dapat membuat kelasnya sendiri dan membagikan kode kelas tersebut atau mengundang siswanya melalui link yang dibagi. Media pembelajaran *Google Classroom* ini dapat tersedia bagi pengguna perangkat IOS dan Android yang memungkinkan pengguna untuk dapat mengambil foto dan melampirkan tugas, berbagai file dari aplikasi lain dan mengakses informasi secara *offline*. *Google classroom* ini didesign dengan sederhana sehingga memudahkan para siswa dan guru yang baru mengenal media ini dengan mudah dapat langsung bisa menggunakan selain dapat dengan mudah digunakan pada saat menggunakan *Goolge Classroom* saat diberikan tugas oleh guru atau admin kelas maka dengan mudah dapat melihatnya pada satu halaman yang menyediakan laman tugas. Selain itu semua bentuk file baik itu Mp4, Mp3, Doc, Pdf, Zip dan masih banyak lagi secara otomatis akan masuk ke akun Google Drive sehingga tidak usah mencari penyimpanan yang lain untuk menyimpan file yang telah diupload. Maka tidak usah khawatir akan kehilangan file ataupun dokumen yang lainnya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Google Classroom* yang diterapkan secara konvensional daring diawali dengan guru mengkondisikan siswa dengan memberikan motivasi, dan menginformasikan tujuan pembelajaran, membuat kelas *online* pada aplikasi *Google Classroom* dan mengundang siswa untuk bergabung pada kelas tersebut, memberikan materi pembelajaran dengan bentuk file dan vidle pembelajaran yang berkaitan dengan materi Kesetimbangan Kimia. Di awal pertemuan sebelum guru membagikan materi pembelajaran siswa telah terlebih dahulu diberikan latihan soal kemudian setelah dibagikan materi pembelajaran melalui *Google Classroom* guru membantupemahaman siswa dengan penjelasan singkat.

Kegiatan selanjutnya setelah guru memberikan penjelasan singkat siswa diberikan latihan soal lagi untuk evaluasi memperdalam pengetahuan yang diterima oleh siswa. Siswa diberikan latihan soal yang dapat dikerjakan dirumah dan di kumpulkan lagi melalui media belajar *Google Classroom*. Kegiatan yang berlangsung di sekolah SMA Negeri 3 Manokwari berlangsung secara daring dan tatap muka terbatas. Sehingga pada waktu tertentu penggunaan media belajar *Google Classroom* ini digunakan saat siswa tidak hadir dikelas untuk belajar, sedangkan tatap muka terbatas dilakukan pada hari- hari tertentu yang digunakan untuk menjelaskan materi yang telah diberikan oleh guru sebelumnya.

Dalam penelitian ini dapat dikatakan penggunaan media belajar *Google Classroom* pada materi Kesetimbangan Kimia dapat membantu siswa dan guru lebih mudah berkomunikasi dalam memberikan dan menerima informasi lebih cepat tanpa harus hadir di kelas. Dengan demikian

penggunaan media belajar *Google classroom* pada proses pembelajaran dapat berjalan semakin efektif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

4. SIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis *independen sample t test* tersebut perolehan nilai *sig(2-tailed)* $0.00 < 0.05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah penggunaan media belajar *Google Classroom* pada materi Kesetimbangan Kimia. Persentase pengaruh yang diperoleh dalam penggunaan media belajar *Google Classroom* dari 30 siswa didapatkan nilai *pretest* sebesar 36,13 dan nilai *posttest* sebesar 70,24 yang menyatakan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah penggunaan media belajar *Google Classroom* sebesar 77,75% pada materi Kesetimbangan Kimia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, S. &. (2019). pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelaskariyawan prodi teknik informatika Univrsitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika*, 1, 8.
- Ali, M., Kuntoro, S.A., Sutrisno, S., (2016). Pendidikan Berkemajuan: Refleksi Praksis Pendidikan KH Ahmad Dahlan. *J. Pembang. Pendidik. Fondasi Dan Apl.* 4, 43–58.
- Annisa, A.N.R., (2021). Pengaruh Penggunaan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Pada Materi Sel Kelas Xi Sma Negeri 8 Makassar.
- Annisa. (2021). pengaruh penggunaan Google Classroom terhadap hasil belajar biologisiswa pada materi sel kelas XI SMA Negeri 8 Makassar. unismuh. Makassar.
- Anwar, M. (2015). *Filsafat pendidikan*. Kencana.
- Arikunto, S., (2010). Metode peneltian. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2009). *Evaluasi program pendidikan*. Bumi aksara.
- Djaali, D., (2007). Psikologi pendidikan.
- Hakim, L., (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech J. Ilmu Pendidik. Dan Ilmu Sos.* 2.
- Jamilla, C., Mendoza, R., Mez\Ho, I., (2020). Solutions of neutral delay differential equations using a generalized Lambert W function. *Appl. Math. Comput.* 382, 125334.
- Nirfayanti & Nuerbaeti. (2019). Pengaruh media pembelajaran google classroom dalam pembelajaran analisis real terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2 (1).
- Sugiyono, D., (2016). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Sujarweni, V.W., Endrayanto, P., (2012). Statistika untuk penelitian. Yogyak. Graha Ilmu 14, 17.
- Sulistadi, W., Slamet, S.R., Harmani, N. (2020). Handling of public stigma on covid-19 in Indonesian society. *Kesmas J. Kesehat. Masy. Nas. Natl. Public Health J.*
- Suparman, A.R. (2022). Teknik sampling untuk penelitian. In Ariyanto (Ed.), *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Syarifudin, A.S. (2020). Implementasi pembelajaran daring untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagai dampak diterapkannya social distancing. *J. Pendidik. Bhs. Dan Sastra Indones. Met.* 5, 31–34.

Widiyanto, E. (2012). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Mengenai Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ips Sma Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011 (PhD Thesis). Universitas Muhammadiyah Surakarta.